

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) sangat kaya dan berlimpah. Salah satu SDA yang cukup berlimpah tersebut terdapat di Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan memiliki kekayaan alam berupa batu bara, perkebunan sawit, perhutanan baik berupa kayu bulat maupun olahan serta minyak bumi. Provinsi Sumatera Selatan terkenal dengan cadangan batu bara terbesar di Indonesia.

Salah satu cadangan batu bara terbesar terdapat di Kabupaten Banyuasin tepatnya di Kecamatan Bayur, Betung, dan Banyuasin III yang dikelola oleh PT Tubinda Indonesia. Banyaknya cadangan SDA di Kabupaten Banyuasin tersebut berdampak pada pembangunan perusahaan baru serta lapangan pekerjaan baru di Kabupaten Banyuasin, sehingga terjadi “Bangkitan dan Tarikan Perjalanan” atau pergerakan arus lalu lintas penumpang dan barang di Kabupaten Banyuasin. Adanya bangkitan dan tarikan perjalanan tersebut menyebabkan karakteristik transportasi tersendiri di Kabupaten Banyuasin. Karakteristik transportasi tersebut menyebabkan Kabupaten Banyuasin ini menjadi daerah penyangga kota Palembang.

Perjalanan karakteristik transportasi di Kabupaten Banyuasin terjadi di 4 kecamatan diantaranya kecamatan Banyuasin III, Betung, Pulau Rimau, dan Suak Tapeh. Banyaknya perjalanan yang terjadi diantara daerah ini, membuat pemerintah Kabupaten Banyuasin merencanakan pembukaan trayek transportasi massal baru untuk zona rute darat dan memiliki interaksi yang tinggi seperti kereta api.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan di dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) mengharapkan perkeretaapian nasional menjadi tulang punggung angkutan barang dan angkutan penumpang, sehingga dapat menjadi salah satu penggerak utama

perekonomian nasional. Kereta api sebagai salah satu moda transportasi memiliki peranan penting dan strategis dalam mewujudkan, memperkuat, dan memantapkan ketahanan nasional, pada perannya sebagai penghubung wilayah (pemindah orang dan barang secara massal).

Sarana angkutan kereta api berikut prasarana jaringan relnya, merupakan salah satu wujud komponen pengembangan di bidang transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan komparatif dibanding angkutan lainnya, baik angkutan jalan, udara, sungai maupun laut. Keunggulan komparatif tersebut dapat dipresentasikan melalui biaya yang lebih murah atau terjangkau, polusi rendah, massal, nyaman, aman, tidak terpengaruh kemacetan kecuali hambatan teknik pada jaringannya.

Kajian pola operasi pada proses pembangunan jalur kereta api memiliki peranan yang sangat penting. Kajian pola operasi yang dimaksud yaitu dalam skala luas adalah seluruh kegiatan yang bersifat manajemen maupun teknis operasional lengkap dengan persyaratan yang mesti dipenuhi agar sarana yang ditentukan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan pada prasarana yang disediakan. Pentingnya kajian pola operasi pada rencana pembangunan jalur kereta api di Indonesia salah satunya di Betung – Sumber Agung adalah untuk mengembangkan pembangunan perkeretaapian dari sisi sarana dan prasarana. Pengembangan perkeretaapian di stasiun antara Betung – Sumber Agung tidak bisa digunakan secara optimal jika tidak didukung dengan pengaturan pola operasi kereta api yang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan kajian pola operasi jalur kereta api antara stasiun Betung sampai stasiun Sumber Agung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kajian pola operasi jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung?

2. Bagaimana tipikal tata letak dan panjang efektif tiap-tiap jalur stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung?
3. Bagaimana pengaturan lalu lintas kereta api pada stasiun untuk mendukung operasional jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung?
4. Bagaimana rute – rute perjalanan kereta api yang dapat terbentuk, terpakai, berkonflik, dan tingkat pembebanan rute terhadap frekuensi kereta api pada jalur stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pola operasi jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung.
2. Merancang tipikal tata letak dan panjang efektif tiap-tiap jalur stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung.
3. Merencanakan pengaturan lalu lintas kereta api pada stasiun untuk mendukung operasional jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung.
4. Merencanakan rute – rute perjalanan kereta api yang dapat terbentuk, terpakai, berkonflik, dan tingkat pembebanan rute terhadap frekuensi kereta api pada jalur stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan kepada instansi terkait dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan dan PT. Kereta Api Indonesia Divre III Sumatera Selatan dan Lampung, mengenai kajian pola operasi jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung.
2. Menambah pengetahuan tentang kajian pola operasi jalur kereta api bagi penulis.

3. Menambah referensi studi perkeretaapian bagi mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lintas Betung - Sumber Agung.
2. Penelitian ini membahas pola operasi jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung.
3. Penelitian ini tidak membahas jenis, kegiatan, kelas, fungsi, dan lokasi stasiun – stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung.
4. Penelitian ini membahas tipikal tata letak dan panjang efektif tiap – tiap jalur stasiun di lintas layanan Betung – Sumber Agung.
5. Penelitian ini membahas pengaturan lalulintas kereta api dan rute – rute perjalanan kereta api yang dapat terbentuk, terpakai, berkonflik, serta tingkat pembebanan rute terhadap frekuensi kereta api di stasiun – stasiun lintas layanan Betung – Sumber Agung.
6. Penelitian ini tidak menghitung kapasitas lintas rencana jalur kereta api ganda lintas layanan Betung – Sumber Agung.
7. Penelitian ini tidak membahas mengenai layout stasiun secara mendetail sampai dengan desain arsitektural dan struktural bangunan stasiun.
8. Penelitian ini tidak membahas alinemen vertikal dan horizontal.
9. Penelitian ini tidak merencanakan sistem drainase pada jalur kereta api.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari peneliti sendiri atas masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian. Tugas akhir dengan judul “Studi Pola Operasi Jalur Ganda Kereta Api Betung-Sumber Agung” belum pernah diajukan sebelumnya. Tugas akhir pada penelitian ini meitikberatkan pada pola pengoperasian, tipikal tata letak dan panjang jalur efektif di setiap stasiun, pengaturan lalu lintas di setiap stasiun dan rute – rute perjalanan kereta api yang

dapat terbentuk baik rute terbentuk, rute terpakai, *conflict rate*, dan tingkat pembebanan rute.